



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tumor merupakan salah satu dari lima karakteristik inflamasi berasal dari bahasa latin, yang berarti bengkak. Istilah tumor ini digunakan untuk menggambarkan pertumbuhan biologikal jaringan yang tidak normal. Menurut Robbins & Cotran (2004), berdasarkan karakteristik tumor dan pengaruh serta ancamannya terhadap tubuh, tumor dibagi menjadi dua jenis yaitu ganas (*maligna*) dan jinak (*benigna*).

Tumor payudara hampir selalu memberi kesan menakutkan bagi wanita. Bahkan banyak pakar sependapat bahwa setiap nodul pada payudara dianggap sebagai tumor ganas terutama pada wanita golongan risiko tinggi walaupun kemungkinan tumor jinak tidak dapat diabaikan. Pendapat yang "berlebihan" ini dapat dipahami, mengingat insiden tumor ganas payudara tinggi tidak hanya di negara sedang berkembang, tapi juga di negara maju (Tambunan, 1995).

Berdasarkan data *Global burden of cancer* (Globocan), di Indonesia tumor ganas payudara merupakan jenis tumor ganas terbanyak pada perempuan (26 per 100.000) diikuti tumor ganas leher rahim (16 per 100.000) (Rasjidi, 2010). Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) tahun 2011, tumor ganas payudara menempati urutan pertama pada pasien tumor ganas rawat inap di seluruh RS di Indonesia (16,85%), disusul tumor ganas leher rahim (11,78%). Prevalensi tumor / kanker di Indonesia

adalah 4,3 per 1000 penduduk. Tumor ganas merupakan penyebab kematian nomor 7 (5,7%) setelah *stroke*, *TB*, *hipertensi*, *cedera*, *perinatal*, dan *DM*. Hal ini terlihat dari berbagai data tumor ganas yang dipublikasikan baik oleh pemerintah maupun lembaga-lembaga kanker (Riskesdas, 2009). Sedangkan data mengenai rutinitas SADARI dengan kejadian tumor jinak maupun tumor ganas payudara belum ada.

Data Poli Onkologi Satu Atap (POSA) RSUD Dr. Soetomo, tumor ganas payudara adalah jenis tumor ganas yang menduduki urutan pertama dari semua jenis tumor ganas yang ada. Tahun 2009, ditemukan 498 penderita baru, tahun 2010 ditemukan 385 penderita baru, tahun 2011 ditemukan 526 penderita baru, dan tahun 2012 ditemukan 544 penderita baru. Total penderita tumor ganas payudara pada tahun 2009 sebanyak 9804 kasus, pada tahun 2010 sebanyak 7599 kasus, pada tahun 2011 sebanyak 10396 kasus, dan tahun 2012 sebanyak 10881 kasus dan mereka sebagian besar datang pada stadium yang sudah lanjut. Tumor jinak payudara tahun 2009, ditemukan 153 penderita baru, tahun 2010 ditemukan 141 penderita baru, tahun 2011 ditemukan 121 penderita baru, dan tahun 2012 ditemukan 87 penderita baru. Total penderita tumor jinak payudara pada tahun 2009 sebanyak 3023 kasus, pada tahun 2010 sebanyak 2778 kasus, pada tahun 2011 sebanyak 2392 kasus, dan tahun 2012 sebanyak 1744 kasus (Laporan Onkologi POSA).

Terjadinya peningkatan angka kejadian tumor ganas ini dikarenakan adanya keterlambatan penderita tumor ganas payudara untuk memeriksakan diri ke pelayanan kesehatan. Diagnosis awal penderita telah berada pada stadium lanjut (50-90%), sehingga pengobatan dan perawatannya menjadi lebih sulit. Padahal di Indonesia

sejak tahun 2007 hingga sekarang berjalan program *pilot project* (proyek percontohan) deteksi dini tumor ganas payudara dan tumor ganas serviks serta penatalaksanaannya, namun angka kejadian masih terus mengalami peningkatan (Tjandra, 2010).

Berdasarkan tersebut diatas menarik perhatian peneliti sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan rutinitas wanita untuk melakukan SADARI dengan ditemukannya tumor jinak maupun tumor ganas payudara di Poli Onkologi Satu Atap RSUD Dr. Soetomo Surabaya.

1.2 Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana angka kejadian tumor jinak dan tumor ganas payudara di Poli Onkologi Satu Atap RSUD Dr. Soetomo Surabaya ?
- 2) Bagaimana angka penderita tumor jinak dan tumor ganas payudara pada wanita yang rutin melakukan SADARI di Poli Onkologi Satu Atap RSUD Dr. Soetomo Surabaya ?
- 3) Bagaimana perbedaan kejadian tumor jinak dan tumor ganas payudara pada wanita yang rutin melakukan SADARI dengan yang tidak melakukan SADARI di Poli Onkologi Satu Atap RSUD Dr. Soetomo Surabaya ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Untuk mengetahui hubungan antara rutinitas wanita untuk melakukan SADARI dengan ditemukannya tumor jinak maupun tumor ganas payudara di Poli Onkologi Satu Atap RSUD Dr. Soetomo Surabaya

1.3.2 Tujuan khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

1.3.2.1 Untuk mengetahui angka kejadian tumor jinak dan tumor ganas payudara di Poli Onkologi Satu Atap RSUD Dr. Soetomo Surabaya.

1.3.2.2 Untuk mengetahui angka penderita tumor jinak dan tumor ganas payudara pada wanita yang rutin melakukan SADARI di Poli Onkologi Satu Atap RSUD Dr. Soetomo Surabaya.

1.3.2.3 Untuk mengetahui perbedaan kejadian tumor jinak maupun tumor ganas payudara pada wanita yang rutin melakukan SADARI dengan yang tidak melakukan SADARI di Poli Onkologi Satu Atap RSUD Dr. Soetomo Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi 2, yaitu :

1.4.1 Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi ilmiah dalam pengetahuan mengenai hubungan rutinitas wanita untuk

melakukan SADARI dengan ditemukannya tumor jinak maupun tumor ganas payudara saat di Poli Onkologi Satu Atap RSUD Dr. Soetomo Surabaya.

1.4.2 Manfaat praktis

1.4.2.1 Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan peneliti dalam mempersiapkan, mengumpulkan, mengolah, menganalisis, menginformasikan data yang ditemukan (wawasan metodologi penelitian) dan menambah pengetahuan peneliti mengenai tingkat kesadaran masyarakat dalam mendeteksi dini tumor jinak maupun tumor ganas payudara serta mengetahui rutinitas melakukan SADARI dengan ditemukannya tumor jinak maupun tumor ganas

1.4.2.2 Bagi peneliti lain

Hasil ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya

1.4.2.3 Bagi institusi pendidikan

Sebagai masukan kepada institusi pendidikan tentang pentingnya meningkatkan usaha deteksi dini tumor jinak maupun tumor ganas payudara agar dapat ditemukan pada stadium awal dan sikap masyarakat dalam mencegah tumor ganas payudara

1.4.2.4 Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan, pemahaman kepada masyarakat mengenai fungsi dan pentingnya deteksi dini tumor ganas

payudara. Sehingga masyarakat lebih waspada dan melaksanakan deteksi dini sebagai upaya pencegahan.